

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN

KARYA

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan dijabarkan tentang langkah-langkah penelitian yang diambil untuk mendapatkan data-data dalam menyelesaikan tugas akhir. Langkah-langkah tersebut antara lain membahas mengenai jenis penelitian, langkah penelitian dan teknik analisa data.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang dapat mendukung perancangan buku monumen bersejarah.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Metode Pengumpulan Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. (Hasan, 2002). Data primer ini didapatkan melalui metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pada metode ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai lokasi, kondisi dan suasana di monumen-monumen bersejarah yang ada di kota Surabaya, informasi pelaku

atau informan untuk dilakukan wawancara dan menentukan waktu yang digunakan untuk setting area pengambilan foto yang sesuai.

b. Wawancara

Pada metode ini tanya jawab di lakukan secara langsung dengan budayawan yang mengenal seluk beluk kota Surabaya, dan informan yang mengenal seluk beluk masing-masing monumen bersejarah yang ada di kota Surabaya untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder ini dapat berupa kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas pentingnya pelestarian cagar budaya.

a. Kepustakaan

Pada metode ini mahasiswa mempelajari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan proses perancangan buku monumen bersejarah sebagai upaya pelestarian cagar budaya di kota Surabaya.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan foto monumen bersejarah, untuk mengetahui kondisi dan untuk dijadikan bahan berupa foto untuk merancang isi buku.

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Analisis

Menurut Bogdan, Robert C and Biklen, Sari Knopp dalam buku (Emzir, 2010: 85). Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk pemahaman mengenai materi-materi. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting.

Setelah data terkumpul, data akan dikelompokkan sesuai dengan unsur-unsur desain dan komunikasi visual yaitu data verbal dan data visual. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, data verbal berikutnya akan disusun secara efisien dan menarik agar dapat menyajikan informasi yang efektif. Sedangkan data visual, akan dikumpulkan untuk menghimpun jumlah data visual dan kelayakan data visual tersebut untuk dikombinasikan dengan data verbal.

Selanjutnya, dari hasil analisis data tersebut akan ditentukan beberapa konsep perancangan yang sesuai untuk perancangan karya.

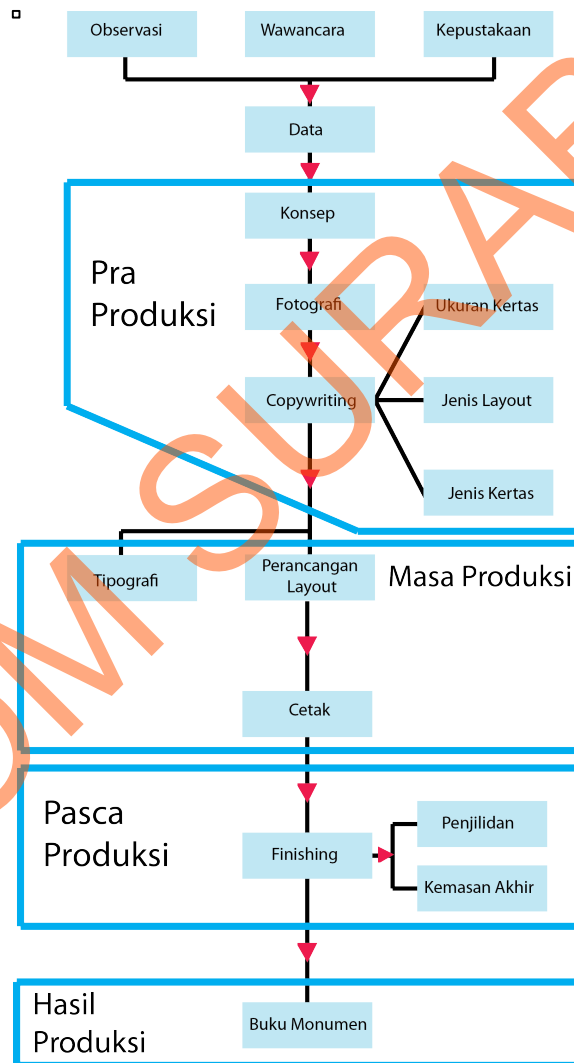
3.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012 sampai 23 Juli 2012 sesuai dengan surat pengantar dari BAKESBANG kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Badan Arsip dan kepastakaan, Dinas Sosial, Dinas pertamanan, Pengurus Monumen Kapal Selam dan Pengurus Monumen Tugu Pahlawan. Wawancara juga dilakukan dengan budayawan sekaligus pemilik perpustakaan Koloni di jalan Medayu Selatan dan Komunitas Rodersburg. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang monumen yang ada di kota Surabaya berikut informasi sejarahnya dan lokasinya. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara yaitu :

1. Monumen yang ada di kota Surabaya yang berhasil diketahui sejarahnya berjumlah 22 monumen, sedangkan yang tidak berhasil didapatkan informasinya berjumlah 2 monumen.
2. Menurut pemilik perpustakaan koloni, sekaligus mantan kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, data-data penting tentang monumen yang tersimpan, sempat hangus terbakar, struktur bangunan hanya beberapa yang diketahui, sehingga hanya tentang sejarah monumen ini yang masih ada informasinya.
3. Menurut pihak Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan Dinas Pertamanan, monumen-monumen di kota Surabaya sudah mulai diperhatikan, hal tersebut dikarenakan kota Surabaya berusaha meningkatkan *Green Area*, sehingga lokasi monumen-monumen yang memiliki area cukup luas,

dijadikan sebagai taman-taman kota, seperti contohnya monumen Ronggolawe dan monumen Persahabatan Indonesia dan Korea.

3.3 Metode Perancangan



Gamabr 3.1 Skema Metode Perancangan

3.4 Studi Eksisting

3.4.1 Analisis Kompetitor

Analisa studi eksisting dalam perancangan ini dilakukan untuk mengacu pada observasi yang dilakukan terhadap objek yang diteliti dan kompetitornya.

1. Buku Bertualang ke Museum Jakarta



Gambar 3.2 Cover dan halaman pertama

Buku ini membahas tentang museum-museum yang ada di kota Jakarta. Dalam buku ini disajikan untuk mengetahui dimana letak museum dan mengenai sejarah maupun cerita apa yang ada dalam tiap-tiap museum di kota Jakarta. Buku ini menyajikan visual yang ditujukan untuk anak-anak, dengan mengusung tema berpetualang. Dalam buku ini terdapat sebuah

peta yang mendukung tema tersebut untuk mengetahui letak tiap-tiap museum yang ada di kota Jakarta.



Gambar 3.3 Karakter Buku

Dalam gambar diatas, terdapat tiga karakter anak-anak yang mengisi dan mendampingi pembaca. Anak-anak ini, berperan sebagai pemandu pembaca. Ilustrasi yang digambarkan pada karakter anak-anak tersebut, berbeda tujuannya.

Pada karakter Arif Dan Mika, peran dalam buku ini adalah membantu percakapan dan menuntun informasi yang ada pada museum, dengan gambar ilustrasi percakapan dengan melakukan kegiatan.

Sedangkan pada karakter Kemal, karakter ini berperan dalam menunjukkan foto-foto dan informasinya.

a. SWOT Kompetitor

i. Kekuatan

- 1) Judul buku membuat ketertarikan anak-anak untuk ajakn bermain sambil belajar
- 2) Layout buku terdapat gambar karakter lucu.
- 3) Terdapat peta petualangan yang mendukung judul buku, sehingga sesuai dnegan tema petualangan.

ii. Kelemahan

- 1) Hanya memberikan informasi tentang museum.
- 2) Faktor demografis hanya ditujukan untuk anak-anak, dilihat dari layout buku dan judul buku.

iii. Peluang

- 1) Tingkat keaktifan anak-anak menjadi sebuah pendukung buku ini, karena buku ini bertemakan petualangan.
- 2) Belum adanya buku tentang museum di pasaran, menjadikan buku ini buku yang paling dicari, terlebih untuk anak-anak.

iv. Ancaman

- 1) Penjualan buku ini di lokasi surabaya terlalu luas, sehingga hanya untuk tujuan yang akan ke kota Jakarta.

b. Hasil Analisis Studi Eksisting Kompetitor

Dari data hasil survey dan studi eksisting maka dapat ditarik kesimpulan atau asumsi bahwa dengan adanya informasi tentang

museum ini akan menarik pengunjung dari luar kota Jakarta untuk berkunjung ke museum-museum tersebut.

2. Jalan-Jalan Surabaya (Enaknya Ke Mana)?



Gambar 3.4 Cover buku
jalan-jalan surabaya (enakya kemana) ?

Dalam buku ini, membahas tentang pariwisata yang ada di kota Surabaya.. Tujuan pembuatan buku ini menurut penulis adalah sebagai “penebus dosa” karena sebelumnya, penulis jika mendapat pertanyaan tentang dimana obyek wisata di kota Surabaya, selalu menjawab di kota Surabaya tidak ada obyek wisatanya.



Gambar 3.5 Halaman buku
jalan-jalan surabaya (enaknya kemana) ?

Buku ini memberikan gambaran tentang berbagai potensi wisata di Surabaya. Mulai dari obyek Wisata Kota, Heritage Building, Museum-museum, monumen, pusat pertokoan, tempat-tempat perkulakan, tempat hiburan malam baik untuk keluarga maupun untuk insan dewasa, hingga wisata bertema seperti water park, wisata ekologi hutan Mangrove, mengunjungi sanggar batik khas Surabaya hingga ke kuliner Surabaya (<http://adikusrianto.wordpress.com/>)

a. SWOT Kompetitor

i. Kekuatan

- 1) Buku sangat cocok untuk para pelancong karena dalam buku menyajikan informasi yang ada di kota Surabaya.

- 2) Bentuk buku sesuai bentuk buku saku pada umumnya.
- 3) Layout cover buku menampilkan beberapa isi buku, sehingga membuat ketertarikan dari kejelasan isi buku.

ii. Kelemahan

- 1) Layout buku cenderung berwarna hitam dan putih, sehingga kurang menarik, padahal warna dapat mempengaruhi citra orang yang melihatnya (Supriyono, 2010: 58).

iii. Peluang

- 1) Buku ini dapat menjadi buku panduan wisata untuk kota Surabaya
- 2) Belum adanya buku tentang wisata kota Surabaya secara keseluruhan.

iv. Ancaman

- 1) Karena teknologi sudah berkembang, terlebih minat wisata masih digandrungi, menjadikan buku ini masih harus bersaing kuat dengan internet, karena diinternet orang lebih mudah mendapatkan informasi tentang tempat wisata.

c. Hasil Analisis Studi Eksisting Kompetitor

Dari data hasil survey dan studi eksisting maka dapat ditarik kesimpulan atau asumsi bahwa dengan adanya informasi tentang wisata secara keseluruhan, buku ini akan menjadi prioritas utama dalam buku wisata kota Surabaya, karena buku ini termasuk jenis buku saku yang mudah dibawa kemana-kemana.

3.5 Konsep Perancangan Karya

3.5.1 Analisis STP

Untuk mencapai sasaran yang tepat, diperlukan perhitungan terhadap audience melalui aspek geografis, demografis dan psikografis.

1. Geografis

Secara geografis target audience yang ditentukan adalah masyarakat yang tinggal di kota surabaya maupun sedang mengunjungi kota surabaya yang memerlukan informasi tentang tata letak dan sejarah monumen-monumen di kota surabaya.

2. Demografis

Secara demografis target audience dapat dijabarkan sebagai berikut :

Jenis kelamin : Laki-laki dan Wanita

Usia : 15 tahun tahun keatas

Pendidikan : Sekolah menengah umum, perguruan tinggi

Kelas : Menengah - Menengah keatas

Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, pengusaha

Target audience yang dipilih ini berdasarkan pernyataan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah bagi mereka untuk menerima informasi. Dan dengan bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis dimana taraf berpikir seseorang

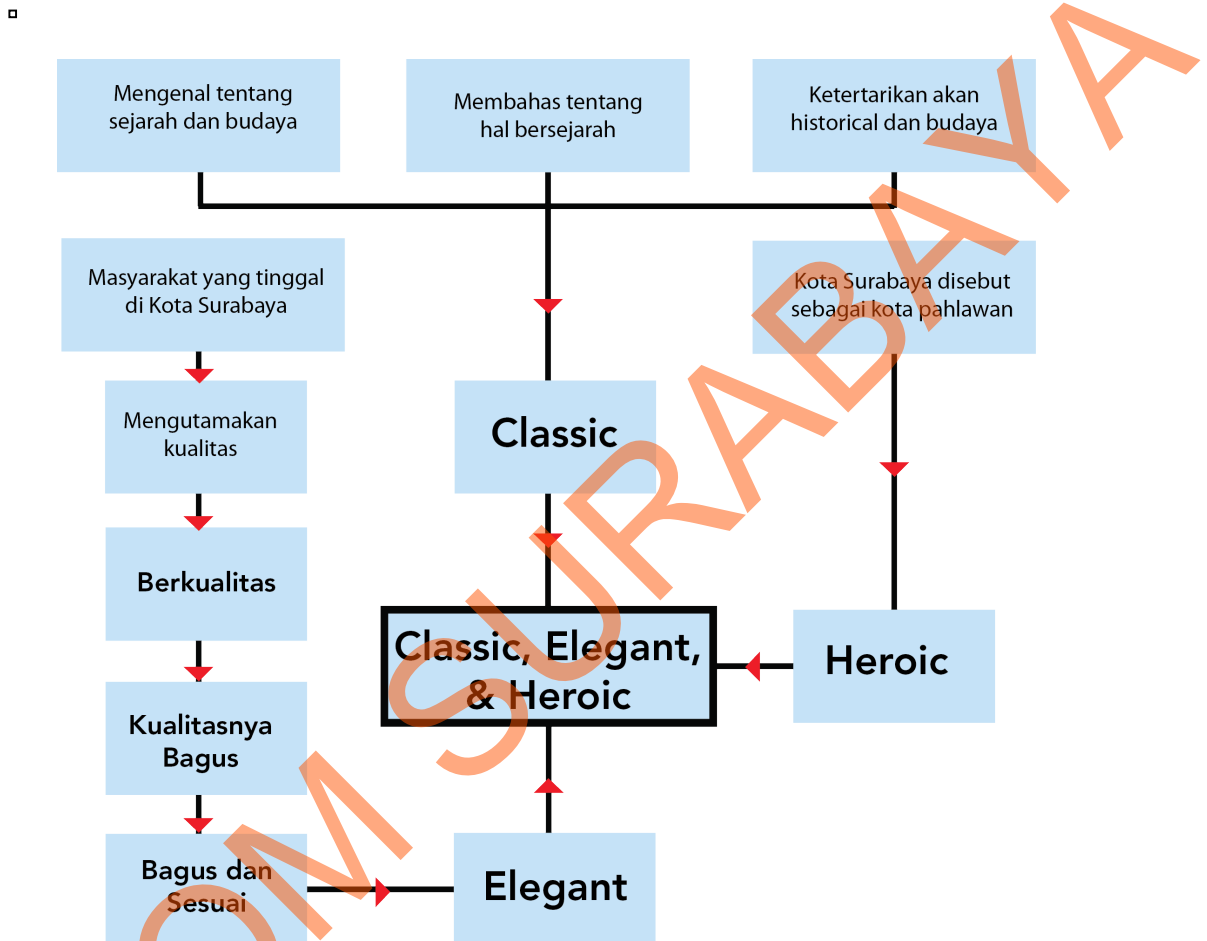
akan semakin matang dan dewasa (Harahap, 2010; 27-29). Ketentuan ini ditinjau secara langsung berdasarkan ketetapan wajib belajar 9 tahun yang diterapkan pemerintah, sehingga pada umur 17 tahun, untuk orang yang sedang maupun sudah menjalani proses pendidikan, dinilai sudah mengenal tentang sejarah dan budaya, karena mereka sudah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun yang sudah ditentukan pemerintah.

3. Psikografis

Secara psikografis, dapat ditentukan khususnya kepada orang yang memiliki ketertarikan akan sejarah dan budaya, baik pria maupun wanita, berkeluarga maupun masih belum berkeluarga, serta komunitas yang menggemari sejarah dan budaya.

3.5.2 Konsep Tema Perancangan

1. Analisis Keyword



Gambar 3.6 Keyword

2. Ulasan Keyword

Pada tema perancangan konsep, keyword sudah diperoleh berdasarkan STP adalah “*Classic, Elegant, Heroic*” . Keyword tersebut nantinya akan digunakan dalam konsep perancangan buku ini.

“*Classic*” berdasarkan kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti memiliki

mutu yang tinggi dan diakui kesempurnaannya. Disebutkan juga bahwa klasik mengandung kata sifat bersejarah. Sehingga, klasik terbentuk berdasarkan pertimbangan bahwa dalam perancangan ini ditujukan untuk mengenal tentang sejarah, membahas tentang sejarah, dan diperuntukkan bagi audience yang memiliki ketertarikan dengan sejarah.

Terbentuknya "*Elegant*" berdasarkan tujuan audience, yaitu masyarakat Surabaya pada kelas sosial menengah dan menengah keatas, dimana kelas sosial tersebut dapat diketahui mengutamakan kualitas didalam menentukan apa yang dikehendaki (Wahyuni, 1998). Dengan mengutamakan kualitas, tentunya hal yang diinginkan adalah yang berkualitas, dengan demikian berkualitas berarti hal tersebut harus memiliki kualitas yang bagus. Dalam hal ini, kata bagus disebutkan dalam kamus Bahasa Indonesia, adalah kata sifat dari anggun, sedangkan anggun merupakan kata sifat dari "*Elegant*".

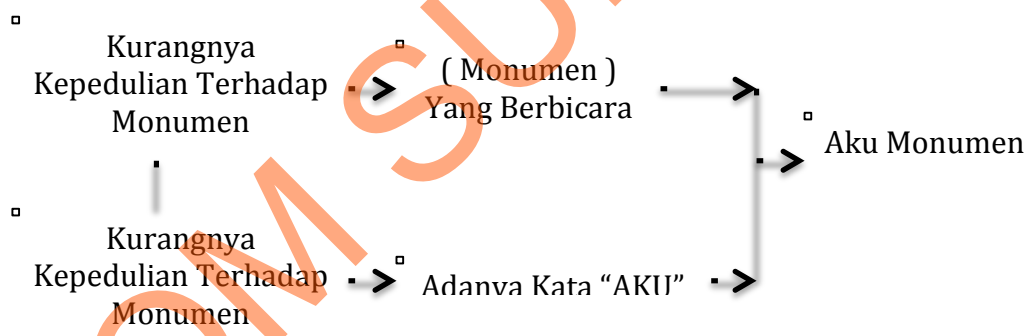
Jika disimpulkan berdasarkan pemahaman kalimat "Kalau mengenakan gaun seperti itu, akan tampak elegan sekali" dan "Penampilannya tampak elegan sekali" maka elegan itu adalah ungkapan terhadap sesuatu yang pantas dan sesuai dengan persepsi satu sama lain baik antara individu dengan obyek, maupun individu satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut "*Elegant*" bisa digunakan sebagai panduan menempatkan kesesuaian komposisi yang ada pada perancangan buku agar mendapatkan persepsi bagus dan sesuai dengan target audience.

Keyword "*Heroic*", terbentuk meliputi latar belakang yang terdapat pada

kota Surabaya, yaitu “Kota Pahlawan”. Adanya unsur kepahlawanan ini ditujukan untuk mencapai kesesuaian pada perancangan buku terhadap obyek yang ingin ditampilkan, yaitu monumen.

Sedangkan untuk memberikan hal baru dan beda dengan buku yang membahas tentang sejarah pada umumnya menampilkan foto-foto bertema vintage, yaitu dengan menampilkan foto monumen dengan visual asli warna monumen. Tehnik foto yang digunakan adalah tehnik foto jurnalistik yaitu essay foto dan Tehnik Foto dokumentasi.

3.5.3 Konsep Kreatif



Konsep pembuatan buku ini adalah “Aku Monumen” , aku monumen didapatkan berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat kota Surabaya kurang mempedulikan lagi lingkungan di sekitar mereka, termasuk monumen-monumen yang ada (Fang, 2007). Kata “aku” berarti diri sendiri (Tanjung, 2008), sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata “aku” memiliki definisi “yang berbicara” dan “yang menulis”. Sedangkan “Monumen” diambil dari tujuan dan bahasan buku ini, sehingga penentuan konsep ini bertujuan untuk

menunjukkan keberadaan monumen bahwa monumen memiliki nilai dan sejarah yang patut dilestarikan dan dipedulikan di sekitar mereka.

3.5.4 Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dalam perancangan ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keterbatasan informasi tentang monumen-monumen bersejarah di kota Surabaya kepada masyarakat luas. Perancangan buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat akan monumen bersejarah di kota Surabaya yang sudah mulai terlupakan.

3.5.5 Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam buku ini adalah berusaha menyajikan informasi sebuah monumen dan lokasinya untuk mengetahui keberadaanya melalui komposisi foto, warna dan layout yang informatif dan ditekankan pada unsur legibility dan readability.

1. Ukuran dan Halaman Buku

Dalam perancangan buku ini, dipilih ukuran medium book dengan ukuran 23cm x 28cm. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi yang disajikan dalam buku karena adanya perbandingan penempatan yang berbanding 70 untuk foto dan 30 untuk text. Pertimbangan lainnya dengan menggunakan ukuran dan perbandingan ini karena legibility dalam buku ini diutamakan, sehingga untuk menghindari kebosanan disaat membaca buku ini. Pertimbangan

tersebut didukung menurut (Rustan, 2008) yang mengatakan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca naskah. Baris yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca menemukan baris berikutnya. Sehingga dianjurkan dalam tiap baris memiliki jumlah karakter antara 8 sampai 45 karakter per baris.

Sedangkan untuk halaman buku, dalam perancangan buku ini, tiap –tiap monumen baik pada halaman buku berbahasa indonesia dan berbahasa inggris akan di tentukan memiliki minimal halaman sebanyak 3 halaman. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan untuk memberikan keleluasaan dalam memberikan informasi mengenai monumen.

2. Jenis Layout

Jenis layout yang digunakan untuk buku ini adalah jenis layout untuk layout halaman cetak, jenis-jenis layout untuk buku ini lebih dominan pada Mondrian layout dan Picture Window layout, dan dalam beberapa halaman untuk menyajikan foto secara acak akan digunakan tipe layout Quadran Layout .

a. Mondrian Layout

Mondrian layout yaitu Penyajian layout yang mengacu pada bentuk-bentuk square/landscape/portait, dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar/copy yang

saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi foto yang memiliki informasi tidak hanya pada monumen melainkan prasasti monumen dan informasi area sekitarnya.



Gambar 3.7 Sample Layout Mondrian

b. **Quadran Layout**

Bentuk tampilan iklan yang gambarnya dibagi menjadi empat bagian dengan volume/isi yang berbeda. Misalnya kotak pertama 45%, kedua 5%, ketiga 12%, dan keempat 38%. Layout ini akan digunakan untuk halaman buku yang memiliki teks panjang dan tidak bisa dipisahkan dalam halaman lain buku, sehingga memerlukan beberapa bagian foto yang berbeda ukuran.

□



Gambar 3.8 Sample Layout Quadran

c. Picture Window

Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara close up. Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model (public figure). Penggunaan layout ini dalam buku monumen, digunakan pada saat halaman yang berisi teks yang pendek dan ukuran foto landscape yang melebihi satu halaman buku.



Gambar 3.9 Sample Layout Picture Window

Ketiga jenis layout ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa perbandingan antara foto dan teks pada buku ini, lebih kepada foto yang akan ditampilkan. Sehingga diperlukan jenis-jenis layout yang juga lebih dominan pada ilustrasi gambar.

3. **Headline**

Headline yang dipilih untuk buku ini adalah “Serpihan Sejarah Monumen”. Pemilihan headline tersebut berdasarkan pertimbangan yang dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa tiap-tiap monumen di kota Surabaya mempunyai sebuah sejarah walaupun hanya berupa serpihan. Kata serpihan ini untuk memaknai bahwa sejarah monumen itu tidaklah banyak, namun terdiri dari kesatuan yang utuh, yaitu banyak nilai-nilai yang terkandung dalam monumen.

4. Tagline

Tagline yang dipilih untuk buku ini adalah “Historical monuments in Surabaya”. Tagline ini akan diposisikan dibawah headline untuk menjadi pendukung kejelasan dari headline. Pemilihan tagline ini disesuaikan untuk membantu penekanan terhadap pembahasan monumen di kota apa yang disajikan dalam buku ini.

5. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Inggris dipilih karena merupakan bahasa Internasional. Pemilihan dua bahasa ini dikarenakan agar tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat surabaya, melainkan bisa dinikmati pula oleh wisatawan mancanegara. Dengan perancangan menggunakan dua bahasa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai souvenir untuk tamu Negara maupun wisatawan yang berkunjung ke kota Surabaya

6. Warna

Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon orang, karena warna adalah hal pertama yang dilihat oleh seseorang. Setiap warna memiliki kesan, makna dan psikologi yang berbeda-beda (Nugroho, 2008: 1). Berdasarkan pemahaman makna terhadap warna, terdapat alternatif warna yang sudah dipilih berdasarkan keyword

“Classic, Elegant, Heroic” . Alternatif warna yang sudah dipilih berdasarkan keyword sebagai berikut :

- a. Merah, warna ini dipilih untuk memberikan makna keberanian dan perjuangan. Pemilihan warna ini berdasarkan tujuan untuk menekankan nilai-nilai perjuangan maupun kepahlawanan yang menjadi citra kota Surabaya sebagai kota pahlawan.
- b. Hitam, warna ini dipilih untuk memberikan makna anggun. Pemilihan warna ini, disesuaikan dengan keyword “elegant” karena makna warna hitam adalah kata sifat dari elegant.
- c. Coklat, warna ini dipilih untuk memberikan makna kenyamanan. Pemilihan warna ini untuk membantu penekanan legibility pada tipografi dalam perancangan ini. Karena keterbacaan adalah salah satu faktor penting dalam perancangan buku, sedangkan kenyamanan dan adalah salah satu unsur dalam legibility.
- d. Kuning, warna ini dipilih untuk memberikan makna pengharapan. Warna ini untuk menciptakan perasaan optimis dan percaya diri yang akan digunakan untuk menekankan sebuah harapan untuk melestarikan monumen.

Warna-warna tersebut akan dikombinasikan untuk mencapai komposisi pada layout tipografi pada buku monumen ini. Kombinasi alternatif warna yang diperoleh sebagai berikut :



Gambar 3.10 Alternatif Warna

Pada gambar diatas di peroleh alternatif kombinasi warna yang sesuai dengan keyword. Warna – warna ini akan menjadi pilihan pada saat membuat layout dan tipografi yang sesuai dengan keyword yang sudah diperoleh.

7. Tipografi

Font yang diperoleh dari keyword tersebut dipilih jenis font “Serif”, dan jenis font “Sans serif” . Pemilihan jenis tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa huruf serif memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik,

anggun, lemah gemulai dan feminin. Keuntungan jenis font ini memiliki legibility yang baik dan fleksibel untuk semua media. (Rustan, 2011:48).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, untuk membantu penekanan classic dan elegant, font jenis ini nantinya akan bisa digunakan pada headline dan subheadline pada cover buku. Sedangkan untuk jenis sans serif, dipilih dengan pertimbangan untuk membantu readability, legibility dan menghindari pemakaian huruf serif dalam bodytext. Hal ini dikarenakan kait-kait serif dapat memperumit bentuk huruf, sehingga akan perlu waktu lama untuk membaca jika digunakan pada ukuran font kecil.

Sedangkan dalam penataan layout jenis sans serif sering digunakan dalam bodytext artikel atau paragraf dengan tujuan untuk dibaca dengan cermat dan tidak terburu-buru. Sebuah paragraf dengan aksara sans serif memang lebih jelas, karena pembaca dituntut untuk berjuang lebih kuat dalam menangkap dalam merangkai aksara kesamping. Untuk itu diasumsikan bahwa informasi yang mengalir ke otak akan tinggal dan membekas lebih lama sehingga diperoleh rekaman yang lebih baik (Kusrianto, 2011: 79).

Alternatif font serif dan sans serif yang digunakan dalam buku ini adalah *Tahoma, Times New Roman, Book Antiqua, Helvetica, Georgia, Century, Avenir, Minion Pro, Adobe Garamond dan Palatino Linotype*. Pemilihan alternatif font tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa font-font tersebut umumnya sering digunakan pada buku. Sedangkan font yang

dipilih untuk buku ini adalah font bernama “Minian Pro” yang mewakili jenis serif dan “Avenir” yang mewakili jenis sans serif.

Jenis font serif “Minian Pro” dipilih berdasarkan pertimbangan disaat mencoba mengaplikasikan nama headline terhadap font tersebut, font ini memiliki spasi lebih pendek dan ketebalan yang cukup daripada alternatif font serif lainnya pada saat diaplikasikan pada sample headline layout untuk cover buku pada ukuran yang sama. Sedangkan jenis font “Avenir” dipilih berdasarkan pertimbangan yang bahwa legibility dan readability lebih unggul daripada alternatif font jenis sans serif lainnya pada saat diaplikasikan pada sample layout dengan ukuran yang sama.

8. **Konsep Media**

Pembuatan buku ini diperlukan adanya media pendukung seperti : Merchandise, dan Banner. Media pendukung tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keberadaan buku ini.

a. Merchandise

Merchandise merupakan media yang diperlukan untuk dapat menarik perhatian audience terhadap keberadaan buku ini. Jenis merchandise yang akan digunakan berupa *clay*, gantungan kunci, mug, stiker, pin, dan pembatas buku.

1) *Keunggulan*

Dapat menunjang buku ini sehingga buku ini dapat menarik audience.

2) *Kelemahan*

Biaya yang dibutuhkan tidak sedikit untuk memproduksi merchandise, oleh karena itu pemilihan merchandise harus tepat agar tepat pada *audience*.

b. Banner

Banner digunakan karena dapat secara langsung memberikan informasi kepada semua orang yang melihat dan sedangkan poster dapat ditempel ditempat yang dekat dengan *target audience*. Poster dan banner ini berisi visual dari *Monumen Tugu Pahlawan* yang dapat menunjukkan identitas buku sebagai buku monumen bersejarah di kota Surabaya.

1) *Kelebihan*

Dapat memberi informasi dan membantu keberadaan buku ini.

2) *Kelemahan*

Tidak dapat sembarangan dalam menyebarkan dan memasang atau menempel poster, banner.

3.5.6 Perancangan Karya

1. Cover Depan

a. Sketsa Alternatif

□



Gambar 3.11 Sketsa Alternatif Cover

Pada gambar 3.11 ditampilkan beberapa alternatif sketsa cover pada buku monumen. Alternatif sketsa yang ditampilkan berupa komposisi antara foto, headline dan tagline yang akan digunakan dalam cover buku monumen.

b. Sketsa Terpilih

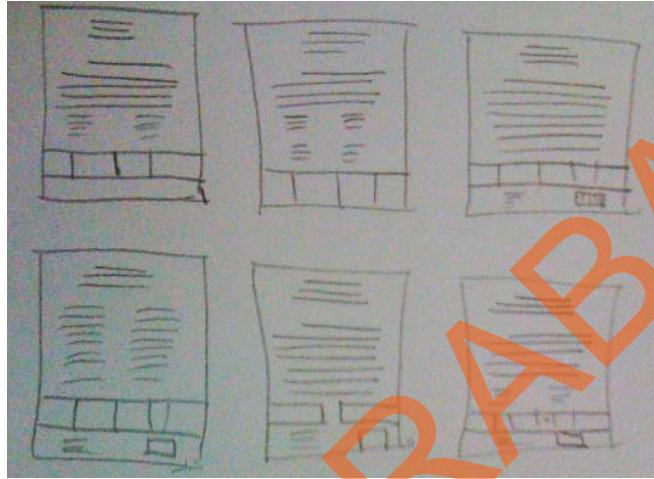


Gambar 3.12 Sketsa Terpilih

Pada gambar 3.12, terdapat hasil sketsa yang sudah terpilih. Sketsa ini terpilih melalui FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan pada mahasiswa DKV angkatan 2008 yang kemudian dilanjutkan pada Komunitas Rodersbrug. Berdasarkan pertimbangan hasil FGD yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penentuan sketsa terpilih pada gambar 3.12 dikarenakan komposisi foto yang lebih dominan pada cover buku monumen nantinya akan membantu kejelasan isi buku dan membantu penekanan pada headline dan tagline.

2. Cover Belakang

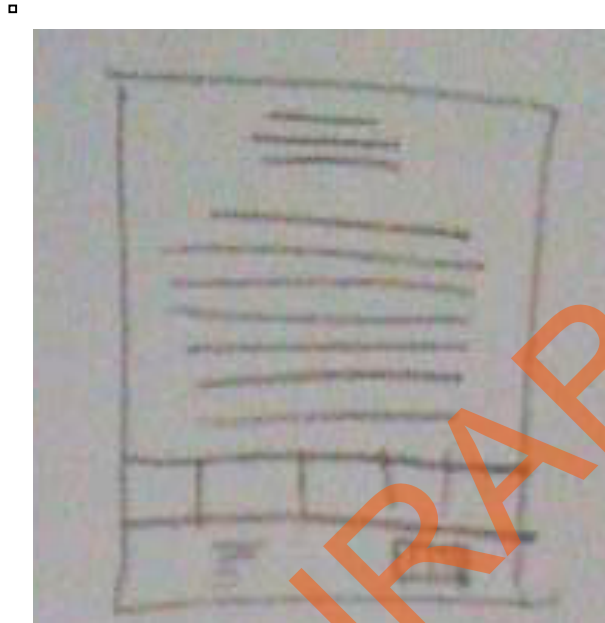
a. Sketsa Alternatif



Gambar 3.13 Sketsa Alternatif Cover Belakang

Pada gambar 3.13 ditampilkan beberapa alternatif sketsa cover belakang pada buku monumen. Alternatif sketsa yang ditampilkan berupa komposisi antara foto dan body teks yang akan digunakan dalam cover belakang buku monumen.

b. Sketsa Terpilih



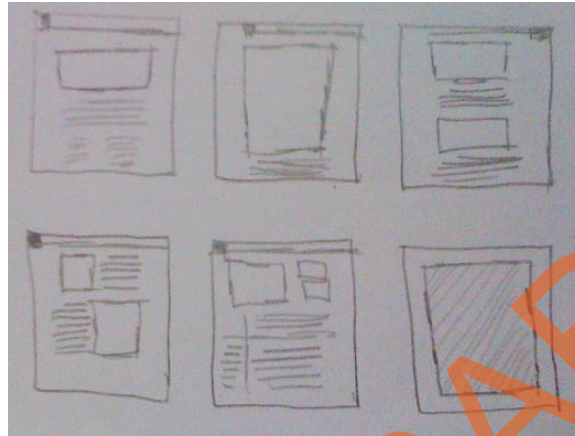
Gambar 3.14 Sketsa Cover Belakang Terpilih

Pada gambar 3.14, terdapat hasil sketsa yang sudah terpilih. Sketsa ini terpilih melalui FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan pada mahasiswa DKV angkatan 2008 yang kemudian dilanjutkan pada Komunitas Rodersbrug. Berdasarkan pertimbangan hasil FGD yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penentuan sketsa terpilih pada gambar 3.14 berdasarkan referensi buku pada umumnya yang berisi tentang isi singkat buku, barcode, penerbit dan nomor ISBN.

3. Halaman

a. Sketsa Alternatif

□



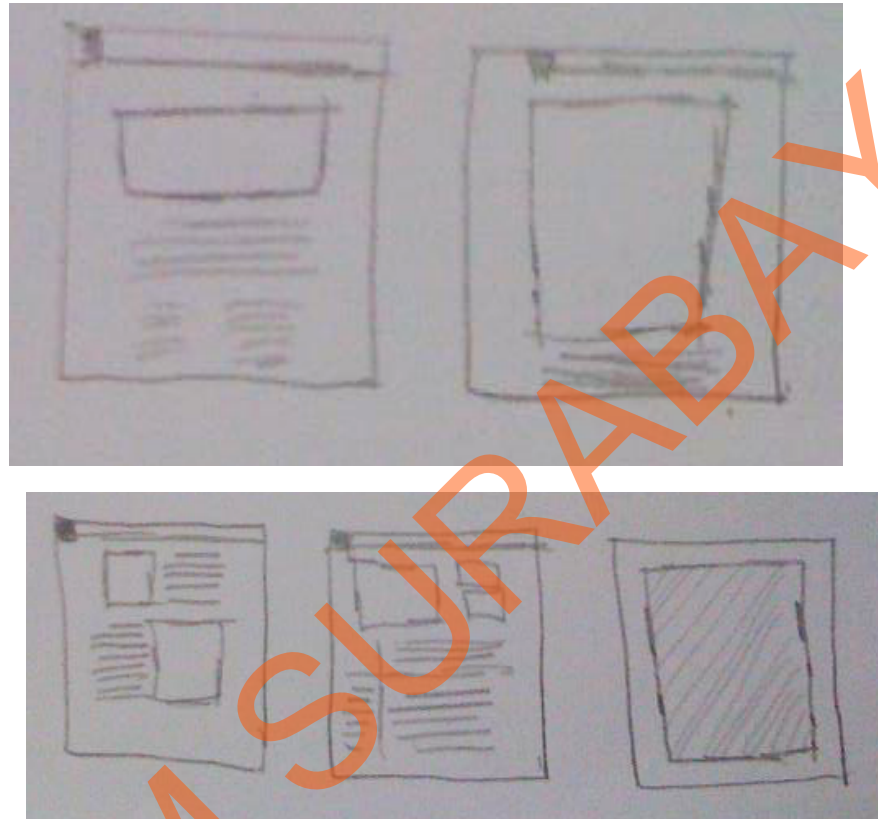
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif Halaman

Pada gambar 3.15 ditampilkan beberapa alternatif sketsa halaman isi pada buku monumen. Alternatif sketsa yang ditampilkan berupa komposisi layout yang terdapat foto dan body teks yang akan digunakan pada masing-masing jenis layout pada buku monumen.

b. Sketsa Terpilih

□

c.



Gambar 3.16 Sketsa Halaman Terpilih

Pada gambar 3.16, terdapat hasil sketsa yang sudah terpilih. Sketsa ini terpilih melalui FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan pada mahasiswa DKV angkatan 2008 yang kemudian dilanjutkan pada Komunitas Rodersbrug. Berdasarkan pertimbangan hasil FGD yang dilakukan, dipilih beberapa alternatif layout yang nantinya akan digunakan untuk menyusun layout halaman buku monumen.